

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran

Hanissa Wandansari Sihombing<sup>1</sup> Muslim Afandi<sup>2</sup> Mhd Subhan<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [hanissawandansari1@gmail.com](mailto:hanissawandansari1@gmail.com)<sup>1</sup> [muslim.afandi@uin-suska.ac.id](mailto:muslim.afandi@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup> [mhd.subhan@uin-suska.ac.id](mailto:mhd.subhan@uin-suska.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*This study is grounded in the critical need to understand the factors that influence students' learning processes in order to develop an educational framework aligned with contemporary technological advancements. This research utilizes a qualitative approach, specifically employing a library research design. Information gathering was conducted through secondary sources, including articles, journals, books, electronic sources, and other relevant theories. This study reviews summaries and synthesizes research findings on the selected topic. The findings reveal two primary external factors impacting the learning process: environmental factors and instrumental factors. Environmental factors are further categorized into school environment, family environment, community environment, and natural environment. Instrumental factors pertain to facilities and resources supporting the learning process, such as school infrastructure, syllabi, and more. Additionally, two main internal factors are identified: physiological and psychological factors. Physiological factors relate to students' physical condition, including health status. Psychological factors encompass aspects of students' mental preparedness, comprising intelligence, attention, interest, talent, motivation, attitude, and maturity.*

**Keywords:** Internal Factors, External Factors, Learning, Physiological, Psychological, Instrumental

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa demi terciptanya pendidikan yang relevan dengan kemajuan teknologi saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian perpustakaan (*library research*). Pengumpulan informasi dilakukan melalui sumber sekunder yaitu jurnal, buku, artikel, sumber elektronik, dan teori terkait lainnya. Kajian ini mengulas ringkasan dan sintesis temuan penelitian tentang topik yang dipilih. Hasil dari penelitian ini adalah faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran ada dua, yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan terbagi menjadi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alami. Sedangkan faktor instrumental menyangkut sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, seperti bangunan, silabus, dll. Sedangkan faktor internal proses pembelajaran ada dua, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani peserta didik, sakit atau sehatnya. Sedangkan faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari kesiapan mental peserta didik yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, sikap, dan kematangan.

**Kata Kunci:** Faktor Internal, Faktor Eksternal, Pembelajaran, Fisiologis, Psikologis, Instrumental



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan keahlian. Kemajuan teknologi saat ini, proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri individu (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Oleh karena itu, kita tidak dapat hanya fokus pada salah satu faktor dan mengesampingkan faktor lain sebab setiap proses pembelajaran itu berisi problematika yang sangat kompleks. Dalam konteks

pendidikan, pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar sangat penting untuk mendukung intervensi pendidikan. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, di antaranya faktor lingkungan, faktor instrumental, faktor psikologis, dan faktor fisiologis (Matara, 2023). Dengan memahami faktor-faktor tersebut, proses pengembangan program pendidikan akan lebih terarah, bermakna, serta tepat sasaran. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik ataupun *stakeholder* bidang pendidikan untuk memahami dan mengelola faktor-faktor ini agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif bagi siswa. Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, namun masih belum ada pemahaman yang memadai tentang apa yang benar-benar relevan untuk generasi saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh eksternal dan internal terhadap proses pembelajaran.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang digunakan untuk mengolah data tanpa menggunakan hitungan angka (statistik). Untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran, penelitian ini menggunakan pemaparan dan pemikiran para ahli atau fenomena yang ada dalam kehidupan masyarakat. Metode yang digunakan ialah metode kepustakaan (*library research*) yang mengutamakan bahan-bahan kepustakaan, seperti buku, jurnal, artikel, makalah, dan lainnya sebagai sumber informasi primer untuk menjawab permasalahan penelitian. Tahapan penelitian yang dilakukan penulis adalah mengumpulkan bahan-bahan kepustakaan yang relevan atau yang berkaitan dengan psikologi pembelajaran, kemudian bahan-bahan tersebut akan dibaca, dikaji, dicatat, dan dianalisis untuk mendapatkan aspek nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Bahan-bahan tekstual tersebut kemudian dipaparkan dengan menggunakan metode *content analysis*, deskriptif-analisis, komparatif, dan sintesis.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengaruh Faktor Eksternal terhadap Proses Pembelajaran Faktor Lingkungan**

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan siswa, dimana mereka dididik dan berinteraksi dalam ekosistem kehidupan, sehingga muncullah sifat saling ketergantungan. Faktor lingkungan terdiri dari faktor lingkungan sosial dan non-sosial. Lingkungan sosial terbagi menjadi 1) lingkungan sekolah, 2) lingkungan keluarga, 3) lingkungan masyarakat, sedangkan non-sosial berkaitan dengan fenomena alami yang terjadi pada alam. Lingkungan sosial dan non-sosial dapat memberikan pengaruh positif dan dapat pula berpengaruh negatif. Banyak siswa yang mengalami peningkatan hasil belajar karena pengaruh teman sebaya/lingkungan yang mampu memberikan motivasi kepadanya untuk belajar. Tiap siswa dalam lingkungan sosial memiliki kedudukan, peranan, dan tanggung jawab sosial tertentu. Lingkungan tersebut juga menjadi wadah terjadinya pergaulan, seperti persahabatan, kerjasama berkompetensi, bersaing, konflik dan lain sebagainya. (Parni, 2017). Namun disamping memberi pengaruh positif, lingkungan teman sebaya juga memberi dampak negatif. Sehingga guru dan orang tua harus mempertimbangkan dimana menempatkan seorang anak untuk meminimalisir pengaruh negatifnya. Untuk mendongkrak keberhasilan anak dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah, maka pihak sekolah perlu melakukan kolaborasi yang baik dengan lingkungan keluarga dan masyarakat. Sekolah tidak dapat sukses melakukan visi dan misi pendidikan tanpa dukungan dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan berbagai pihak terkait. Oleh karena itu, pihak hubungan masyarakat sekolah harus aktif dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk kemajuan pendidikan di sekolah. Disamping

lingkungan sekolah, lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling banyak mempengaruhi siswa dalam kegiatan belajar karena didalamnya ada orang tua dan keluarga. Permasalahan keluarga dan seluruh bentuk pengelolaan hubungan keluarga akan memberikan dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan keluarga yang baik akan membantu siswa dalam melakukan kegiatan proses pembelajaran. Misalnya siswa yang mempunyai orang tua yang peduli, otomatis telah memiliki rutinitas belajar setiap hari sehingga akan lebih patuh ketika disuruh belajar.

Selain itu, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi pembelajaran. Lingkungan kumuh, banyak pengangguran, anak terlantar, dan masyarakat yang individualis menyulitkan siswa ketika membutuhkan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Untuk meminimalisir hal tersebut, maka peranan tokoh masyarakat, pemerintah, dan ketersediaan sumber belajar di lingkungan masyarakat sangat penting terhadap keberhasilan pendidikan di sekolah. Lingkungan sosial, sekolah, dan masyarakat memiliki pengaruh masing-masing terhadap pembelajaran. Terkadang kita hanya fokus terhadap pengaruh "manusia", kita melupakan bahwa ada alam yang juga mengatur suasana kehidupan kita. Seperti kondisi udara dan cuaca. Jika lingkungan alam tidak mendukung maka proses pembelajaran akan menjadi terhambat dan tidak dapat berjalan dengan baik. Contohnya adalah ketika suhu panas menyengat maka akan mempengaruhi kenyamanan siswa.

### **Faktor Instrumental**

Faktor instrumental adalah sarana dan prasarana atau bukti fisik yang mendukung pembelajaran, seperti gedung sekolah, ruang ibadah, buku, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan olahraga, kurikulum sekolah, peraturan sekolah, buku panduan, silabus, materi pembelajaran dan lain sebagainya. Namun dalam hal ini, guru juga termasuk salah satu faktor instrumental dalam proses pembelajaran yang harus menumbuhkan sikap diri secara profesional untuk bekerja dan bertugas menjalani profesinya. (Parni, 2017) Prasarana dan sarana pembelajaran yang lengkap akan mendukung kondisi pembelajaran yang baik, namun jika sekolah belum memiliki prasarana dan sarana yang lengkap, bukan berarti menandakan buruknya proses belajar, karena masih ada faktor-faktor lain seperti dedikasi guru, efektifitas metode pengajaran, nilai-nilai yang diterapkan disekolah, dan lingkungan belajar secara keseluruhan. Prasarana yang lengkap juga akan menjadi tantangan bagi tenaga pendidik yang ada disekolah tersebut tentang bagaimana cara pengelolaannya sehingga terselenggara proses belajar yang berhasil.

### **Pengaruh Internal terhadap Proses Pembelajaran**

#### **Faktor Fisiologis**

Aspek fisiologis (jasmani) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar, karena menyangkut kesehatan dan kondisi tubuh. Tubuh yang kurang prima akan mempengaruhi kefokusannya dalam belajar. Untuk menjaga kondisi tubuh, kita dianjurkan untuk memperhatikan apa yang masuk ke dalam tubuh kita, serta mengatur pola tidur sehari-hari. Islam telah mengajarkan cara memilih makanan yang *halalan thayyiban* karena disetiap aliran darah yang mengandung makanan haram akan menyebabkan cara berpikir yang kurang baik, sulit berkonsentrasi, serta selalu merasa gelisah. (Tohirin, 2014). Masalah kondisi tubuh atau kesehatan tubuh seperti kelelahan, sakit, kurang gizi dapat menghambat konsentrasi, menurunkan motivasi, dan mengurangi kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran secara optimal.

## Faktor Psikologis

### Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis, yaitu (1) kecakapan untuk menghadapi dan adaptasi dengan cepat dan efektif, (2) mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, (3) mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi juga merupakan kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.(Tohirin, 2014). Jadi intelegensi bukan hanya tentang kemampuan kognitif, namun lebih kepada bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri atau mengikuti suasana pembelajaran dengan baik. Dalam konteks Islam, intelegensia seseorang itu dibagi dalam tiga kelompok yaitu:

1. Orang yang tingkat kecerdasan seperti tanah subur; di mana ia mampu menyerap ilmu, menghafal, mengamalkan dan mengajarkannya kepada orang lain. Ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya melalui belajar, akan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
2. Orang yang tingkat kecerdasannya seperti tanah gersang yang masih bisa menyimpan cadangan air. Ia mampu memahami ilmu pengetahuan dan dapat mengajarkannya kepada orang lain. Hanya saja ilmunya tidak bermanfaat bagi dirinya.
3. Orang yang kecerdasannya seperti tanah tandus yang sama sekali tidak dapat ditumbuhi tanaman. Ia tidak dapat memahami ilmu pengetahuan dan juga tidak dapat mengajarkannya kepada orang lain (Tohirin, 2014)

Jadi, intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan proses belajar. Siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Namun meskipun demikian, siswa pemilik intelegensi tinggi belum tentu berhasil dalam belajar, disebabkan karena belajar merupakan suatu proses yang kompleks dengan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi ini hanya salah satu faktornya saja.

### Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun fokus tertuju kepada satu atau sekumpulan objek. Proses timbulnya perhatian ada dua cara, yaitu perhatian yang timbul dari keinginan (*volitional*) dan bukan dari keinginan (*nonvolitional attention*). Perhatian volisional memerlukan usaha sadar dari individu untuk menangkap suatu gagasan atau objek, sedangkan perhatian nonvolitional timbul tanpa kesadaran kehendak.(Tohirin, 2014). Dalam proses pembelajaran, siswa lebih sering menggunakan perhatian volisional, dikarenakan perhatian tersebut melibatkan proses berpikir, sedangkan nonvolisional adalah perhatian yang terjadi dan berlalu begitu saja, seperti perhatian terhadap bunyi keras, atau silau cahaya, dll. Siswa harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya untuk menghindari kebosanan. Agar siswa memperhatikan, seorang guru harus berusaha membuat bahan pelajaran tampil menarik perhatian dengan cara menyesuaikan dengan hobi atau bakatnya (Tohirin, 2014).

### Minat

Slameto mengatakan bahwa minat: "*Interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy same activities and or content*" yang artinya adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan". Minat itu erat hubungannya dengan kepribadian seseorang. Minat itu dapat timbul dengan sendirinya dan juga perlu diusahakan (Slameto, 2010). Jadi, bentuk dan cara mendapatkan minat itu berbeda-beda sesuai dengan kepribadian seseorang. Minat perlu dibangkitkan sehingga pembelajar tertarik dalam

mempelajari pengetahuan yang diajarkan. Ketertarikan ini tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar. Seseorang yang tertarik pada suatu bidang, akan cenderung lebih fokus dan berkeinginan tinggi untuk terus menggali topik tersebut, dan sebaliknya jika pembelajar tidak ada minat tentang suatu pembelajaran, maka pembelajar tidak akan mau dan tidak tertarik dalam mengkaji materi yang diberikan (Banat, 2022).

### **Bakat**

Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki setiap orang dalam arti potensi untuk mencapai prestasi (keberhasilan) sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Bakat juga dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan (Purnomo, 2019). Untuk menjadi suatu potensi yang besar, maka bakat masih memerlukan pendidikan dan latihan agar suatu kinerja dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Ini memberikan pemahaman bahwa *potential ability* (bakat khusus) untuk dapat terwujud sebagai kinerja (performance) atau perilaku nyata dalam bentuk suatu prestasi yang menonjol, masih memerlukan latihan pengembangan lebih lanjut (Purnomo, 2019). Penekanan di sini bahwa bakat itu masih bersifat potensi. Maka seseorang yang berbakat belum tentu mampu mencapai prestasi yang tinggi dalam bidangnya jika tidak memperoleh kesempatan untuk pengembangan secara maksimal. Hanya bakat khususlah yang akan memperoleh kesempatan maksimal jika dikembangkan sejak dini serta didukung oleh fasilitas dan motivasi yang tinggi pula yang akhirnya akan dapat terealisasikan dalam bentuk prestasi unggul. Prestasi belajar yang diperoleh para siswa tersebut berada di bawah potensi atau bakat intelektual yang sesungguhnya mereka miliki. Bakat memang sangat menentukan prestasi seseorang, tetapi sejauh mana bakat itu akan terwujud dan menghasilkan suatu prestasi, masih banyak variabel yang turut menentukan (Tohirin, 2014).

### **Motivasi**

Motivasi memiliki peran penting dalam proses belajar. Motivasi belajar akan mengarahkan siswa untuk mempersiapkan diri dan sekaligus menjadi alarm terkait tujuan belajar yang harus ia capai. Motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa di kelas akan sangat mempengaruhi usaha yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan bersungguh-sungguh dan menganggap bahwa tugas-tugas dalam belajar adalah tantangan yang harus diselesaikan dengan baik. Sebaliknya beberapa riset dalam dunia pendidikan telah membuktikan bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan berdampak pada prestasi akademik, tingkat keterlibatan dalam proses akademik rendah, serta juga akan berkaitan dengan berbagai perilaku menyimpang siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru memiliki tugas untuk mendesain pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar atau dengan kata lain bahwa guru harus mampu membuat iklim belajar yang disenangi oleh siswa. Motivasi merupakan sebuah variabel yang kurang konsisten, artinya bahwa motivasi yang dimiliki oleh siswa dapat berubah dalam hitungan waktu yang singkat. Sebagai contoh seorang siswa akan menampilkan motivasi belajar yang tinggi pada satu mata pelajaran namun pada mata pelajaran yang lain dihari yang sama siswa tersebut kemungkinan memiliki motivasi belajar yang rendah (Nur Saqinah Galugu, 2021). Dalam kegiatan proses pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing. Guru harus berusaha menghidupkan dan memberikan motivasi kepada siswa agar terjadi proses interaksi yang kondusif dalam proses pembelajaran di kelas, sekaligus guru harus siap menjadi mediator dalam situasi kegiatan pembelajaran sehingga segala sesuatu yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi panutan bagi siswanya. Selain itu, guru juga



berperan dalam membimbing pengalaman sehari-hari ke arah pengenalan tingkah laku dan kepribadiannya sendiri (Arianti, 2017) perbedaan motivasi belajar pada setiap siswa harus diminimalkan oleh guru, sebab apabila dalam sekelompok siswa terdapat kesenjangan motivasi belajar yang cukup besar atau didominasi oleh sebagian besar siswa yang tanpa memiliki motivasi belajar, maka hasil belajar bisa tidak tercapai secara optimal. Maka untuk itu, guru harus memiliki kemampuan untuk: (1) mendorong timbulnya motivasi belajar, (2) mengarahkan motivasi belajar guna mencapai tujuan dalam meraih hasil belajar suatu mata pelajaran, dan (3) memantapkan motivasi belajar agar dapat menjamin konsistensi perbuatan belajar siswanya (Muhammad, 2016).

### **Sikap**

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek tertentu. Sikap yang positif terhadap mata pelajaran bisa menjadi pertanda yang baik bagi proses belajar siswa, dan begitu pula sebaliknya. Misalnya ketika siswa bersikap acuh terhadap mata pelajaran PAI, maka siswa tersebut akan kurang mempelajari PAI, sehingga hasil belajarnya akan selalu rendah (Tohirin, 2014). Selain terhadap mata pelajaran, sikap belajar merupakan hal yang juga dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidaknya terhadap performa pendidik atau lingkungannya. Sikap profesional dan bertanggungjawab yang dimiliki seorang pendidik tentu akan berdampak pula pada sikap anak didiknya. Kesabaran, rasa empatik dan tulus seorang pendidik tentu akan dapat mengatasi sikap positif dan negatif anak didik sebagai pembelajar, sehingga dapat memacu ketertarikan pembelajar dan meyakinkan bahwa ilmu yang disampaikan merupakan ilmu bermanfaat bagi anak didik selaku pembelajar (Banat, 2022).

### **Kematangan dan Kesiapan**

Kematangan adalah fase pertumbuhan dimana seluruh organ-organ biologis siswa telah siap untuk melakukan keahlian baru. Sedangkan kesiapan merupakan kemampuan untuk memberi respon atau bereaksi. Keduanya saling berhubungan mempengaruhi proses pembelajaran. Kematangan itu menyangkut dengan kesiapan fisik anak untuk belajar. Misalnya fisik tangan yang telah siap untuk menulis. Sedangkan kesiapan menyangkut dengan proses mental. Misalnya siswa yang gelisah sebelum pelajaran dimulai berarti siswa tersebut belum siap untuk belajar (Tohirin, 2014). Guru harus memperhatikan kematangan dan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran, karena kondisi tersebut dapat menjadi indikasi berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Kematangan dan kesiapan harus berjalan beriringan, karena jika siswa baru memiliki kematangan saja, maka belum berarti siswa dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, akan tetapi tetap diperlukan latihan-latihan dan pelajaran (Arianti, 2017).

### **KESIMPULAN**

Pengaruh faktor eksternal terhadap proses pembelajaran ada dua, yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan terbagi menjadi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan alami. Sedangkan faktor instrumental menyangkut sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, seperti bangunan, silabus, dll. Pengaruh faktor internal terhadap proses pembelajaran ada dua, yaitu faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor fisiologis berkaitan dengan kondisi jasmani peserta didik, sakit atau sehatnya. Sedangkan faktor psikologis merupakan faktor yang berasal dari kesiapan mental peserta didik yang terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, sikap, dan kematangan. Seluruh faktor-faktor di atas sangat mempengaruhi proses

pembelajaran dan merupakan aspek krusial dalam menciptakan pendidikan bermakna, inklusif, responsive, dan berkelanjutan. Tugas para pendidik ialah memperhatikan factor-faktor ini dan menyesuaikan kebijakan untuk menghadapi perubahan sosial yang terjadi di era modern.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2017). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 11(1), 41-51.  
<https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Banat, A. (2022). Proses Belajar dan Pembelajaran. In *Psikologi Pendidikan*. PT. Ar-Rad Pratama.
- Matara, K. (2023). *Psikologi Pendidikan* (Irwan Abbas (ed.)). Selat Media Partners.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(2).  
<https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1881>
- Nur Saqinah Galugu. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Deepublish.
- Parni. (2017). Faktor Internal Dan Eksternal Pembelajaran. *Tarbiya Islamica*, 5(1), 17-30.
- Purnomo, H. (2019). *Psikologi Pendidikan*. LP3M UMY.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. PT.Rineka Cipta.
- Tohirin. (2014). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)* (revisi). RajaGrafindo Persada.